

TRANSKRIP WAWANCARA I

Nama : Kyai.H. Absrori
 Alamat : Desa Notogiwang, dusun Rowadi Rt/Rw 002/004
 kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
 Usia : 70 Tahun
 No. Hp : -
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana proses penyelenggaraan tradisi tradisi yang ada di desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan ini?
	S	“Di desa Notogiwang itu ada beberapa tradisi-tradisi yang masih aktif dijalankan seperti tahlilan, pembacaan manqib, sholawat nabi atau pembacaan berzanji, ngapati, tingkeban, membaca manqib dan surat ibrahim ayat 36-40 pada saat membangun fondasi, dan memberikan golong rolas (12 bungkus nasi), membaca doa dan membagi nasi bungkus pada tetangga bagi masyarakat yang lahir pada tanggal 10 Sura. Masyarakat sini biasa menyebutkan dengan <i>suranan</i> . Dan tradisi-tradisi lainnya.”
2	P	Apa manfaat dari penyelenggaraan tradisi <i>ngapati</i> dan <i>tingkeb</i> pada ibu Hamil?
	S	“Menurut ajaran kami yang sudah diajarkan atau diturunkan turun temurun oleh nenek moyang, diadakan acara <i>ngapati</i> dan <i>mitoni</i> guna memberikan keselamatan kepada ibu hamil dan si cabang bayi yang ada dalam kandungan, dikarenakan pada usia kandungan mencapai 4 bulan, si calon bayi akan ditiupkan roh serta nasib rezeki, jodoh hingga ajalnya. Sehingga pada saat itulah kami

		<p>memohon doa untuk keselamatan agar si calon bayi mendapatkan rezeki, jodoh yang baik serta diberikan umur yang panjang, ibu yang mengandung juga diberikan kelancaran saat melahirkan, selain <i>ngapati</i> ada juga proses <i>tingkeb</i> atau tuju bulanan, tujuan diadakan <i>tingkeb</i> juga sama sama mendoakan calon bayi dan ibunya dikarenakan calon bayi pada saat dalam kandungan tujuh bulan posisi badan akan terbalik tidak seperti yang sebelumnya yang dimana posisi kepala berada dibawah dekat dengan jalannya persalinan. Dua tradisi ini pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendoakan calon bayi dan ibu yang mengandung agar diberi keselamatan, namun yang membedakan adalah waktu pelaksanaannya serta rangkaian acara dan suguhan yang di berikan”</p>
3	P	<p>Bagaimana proses penyelenggaraan tradisi tradisi yang ada di desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan ini?</p>
	S	<p>“Di desa Notogiwang itu ada beberapa tradisi-tradisi yang masih aktif dijalankan seperti tahlilan, pembacaan manqib, sholawat nabi atau pembacaan berzanji, ngapati, tingkeban, membaca manqib dan surat ibrahim ayat 36-40 pada saat membangun fondasi, dan memberikan golong rolas (12 bungkus nasi), membaca doa dan membagi nasi bungkus pada tetangga bagi masyarakat yang lahir pada tanggal 10 Sura. Masyarakat sini biasa menyebutkan dengan <i>suranan</i>. Dan tradisi-tradisi lainnya”</p>
4	P	<p>Apa manfaat dari penyelenggaraan tradisi <i>ngapati</i> dan <i>mitoni</i> pada ibu Hamil?</p>
	S	<p>“Menurut ajaran kami yang sudah diajarkan atau diturunkan turun temurun oleh nenek moyang, diadakan</p>

		acara <i>ngapati</i> dan <i>mitoni</i> guna memberikan keselamatan kepada ibu hamil dan si cabang bayi yang ada dalam kandungan, dikarenakan pada usia kandungan mencapai 4 bulan, si calon bayi akan ditiupkan roh serta nasib rezeki, jodoh hingga ajalnya. Sehingga pada saat itulah kami memohon doa untuk keselamatan agar si calon bayi mendapatkan rezeki, jodoh yang baik serta diberikan umur yang panjang, ibu yang mengandung juga diberikan kelancaran saat melahirkan, selain <i>ngapati</i> ada juga proses <i>tingkeb</i> atau tuju bulanan, tujuan diadakan <i>tingkeb</i> juga sama sama mendoakan calon bayi dan ibunya dikarenakan calon bayi pada saat dalam kandungan tujuh bulan posisi badan akan terbalik tidak seperti yang sebelumnya yang dimana posisi kepala berada dibawah dekat dengan jalannya persalinan. Dua tradisi ini pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendoakan calon bayi dan ibu yang mengandung agar diberi keselamatan, namun yang membedakan adalah waktu pelaksanaannya serta rangkaian acara dan suguhan yang di berikan”
5	P	Mengapa tradisi-tradisi masih dilakukan sampai sekarang? Hal apa yang sudah terjadi pada masyarakat yang tidak melakukan tradisi-tradisi tersebut?
	S	“Kalo ditanya mengapa tradisi masih dijalankan ya pandangan masyarakat disini beranggapan bawasanya mereka meyakini pelaksanaan tradisi tersebut sangat penting dan mereka menginginkan keberkahan serta keselamatan, dan mereka meyakini jika meninggalkan tradisi tersebut akan ada hal yang tidak baik yang akan datang, ya meskipun hal buruk itu Alhamdulillah belum pernah terjadi dikarenakan masyarakat sini rajin

		menjalankan tradisi ini dan yang sudah diwariskan oleh leluhur dan akan diteruskan ke generasi selanjutnya”
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA II

Nama : Bapak. Ahmad Zeani
 Alamat : Desa Notogiwang, dusun Rowadi Rt/Rw
 002/004 kecamatan Paninggaran Kabupaten
 Pekalongan.
 Usia : 65 tahun
 No. Hp : -
 Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Seberapa banyak pengetahuan anda mengenai tradisi tradisi yang dijalankan?
	S	“Pengetahuan saya mengenai tradisi-tradisi yang dijalankan, kemungkinan sama halnya dengan pemikiran warga saya, yaitu tentang pentingnya menjaga tradisi tersebut agar tidak punah dengan kepercayaan akan terdapat banyak kemanfaatan serta barakah dari beberapa surat-surat pilihan yang dibaca”
2	P	Bagaimana rangkaian acara pelaksanaan tradisi tersebut untuk golongan yang ekonomi menengah ke atas dan golongan ekonomi menengah ke bawah?
	S	“Dana yang dibutuhkan kemungkinan setiap acara itu tergantung kemampuan ekonomi individu masing-masing ya, biasanya kalo warga yang memiliki ekonomi kelas menengah kebawah memerlukan dana kurang lebih 5-7 juta dan rangkaian acaranya biasanya diambil yang penting dan intinya . selanjutnya untuk golongan warga masyarakat yang mempunyai ekonomi dikelas menengah ke atas mungkin membutuhkan biaya 8-10 juta dikarenakan

		<p>rangkain acaranya lengkap seperti contoh pada acara <i>mitoni</i> atau tujuh bulanan acara begadang atau <i>lek-lek</i> an dan <i>maca</i>. <i>Maca</i> adalah tradisi nyinden yang dibawakan oleh orang kerpercayaan desa yang menguasai nyinden tersebut dan biasanya dilakukan pada jam 20.00- 03.00 pagi dan setelah acara selesai diadakan <i>doorpaize</i> atau biasa disebut dengan <i>lontre</i> dengan hadiah utama satu ekor ayam. Dan terkadang seluruh jamaahnya diberi amplop serta bingkisan berupa bingkisan roti (Purimas, Roti-Qu, zieda dll), dan terkadang sohibul hajat membayar jasa atau memerintahkan seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk dibacakan 30 juz dan dikhususkan untuk yang sedang memiliki hajat seperti acara <i>mitoni</i> atau <i>ngapati</i>. Dan jumlah jamaah yang diundangpun biasanya satu desa”</p>
3	P	Apa saja faktor penghambat bagi pengelola dan masyarakat setempat saat melakukan tradisi ini?
	S	“Faktor penghambat dari tradisi tradisi yang dijalankan oleh masyarakat biasanya cuma hujan dan pada saat mati listrik, karena jika dua penghambat kemungkinan jamaah yang akan datang kurang lengkap dan tidak terlalu banyak”
4	P	Bagaimana antusias warga pada saat ada penyeleggaran tradisi-tradisi tersebut?
	S	“Ke ikut sertaan warga disini jika ada yang melaksanakan tradisi cukup baik hal ini bisa dibuktikan dengan hadirnya jamaah yang diundnag untuk mengirimkan do'a kepada sohibul hajat. Selain itu jika ada kerabat atau tetangga yang memiliki hajat maka kerabat dan tetangga itu ikut serta <i>ngrewangi</i> atau saling membantu dibagian dapur sampai acara selesai dan tanpa dipungut biaya hanya si pemilik hajat memberikan lauk pauk dan nasi kepada yang

		memebantu dibagian dapur sebagai tanda terimakasih karena sudah dibantu”
5	P	Apakah ada syarat tertentu yang harus dimiliki setiap warga sehingga mereka bisa menjalankan tradisi-tradisi yang ada di desa Notogiwang?
	S	“Kalo syarat tertentu kemungkinan tidak ya, yang paling penting warga desa sini dan berdomisili di Notogiwang, serta warga yang akan menjalankan tradisi ini memiliki hajat dan maksud tertentu mengapa tradisi ini dilakukan”

TRANSKRIP WAWANCARA III

Nama : Ibu Siti Kholimatun Isriyah
 Alamat : Desa Notogiwang, dusun Rowadi Rt/Rw
 002/004 kecamatan Paninggaran Kabupaten
 Pekalongan.
 Usia : 27 tahun
 No. Hp : 0813 1896 1260
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana praktik tradisi yang sudah dijalankan pada masyarakat?
	S	“Praktik pelaksanaan tradisi tradisi di desa sini dijalankan dengan khitmat dan tertib serta dijalankan dengan rutin sehingga sudah menjadi kebiasaan, sehingga jika tidak melakukannya maka akan terasa kurang, seperti contoh kegiatan membaca yasin tahlil pada malam jumat yang rutin dijalankan oleh dua kelompok yaitu kelompok ibu-ibu yang dilakukan pada ba'da asar dan kelompok bapak-bapak yang dilakukan pada ba'da isa”
2	P	Berapa biaya yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tradisi-tradisi yang sudah dijalankan
	S	“Untuk biaya yang dibutuhkan setia per orangan kemungkinan berbeda beda ya soalnya kemampuan ekonomi dan pendapatan setiap keluarga juga berbeda, jika bagi yang mampu bisa merogoh biaya cukup banyak karena biasanya pelaksanaan tradisinya lengkap setiap kegiataanya tidak ada yang terlewatkan, dan jamuan bagi tamunya pun banyak, selain itu juga terkadang si pemilik

		<p>hajat memberikan amplop kepada jamaah yang hadir. Berikut adalah pengeluaran biaya dalam setiap kegiatan tradisi secara umum:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahlil dan yasin, diperlukan dana kurang lebih 300-700 rb karena jamuannya berupa makanan ringan sederhana dan juga nasi kotak yang lauknya telur, dibarengi tahun atau mie untuk jumlah jamaah yang tidak terlalu banyak. 2. Empat bulanan dan Tujuh bulanan, diperlukan biaya kurang lebih 6 juta -8 juta karena jamuan yang disuguhkan cukup banyak serta rangkaian acaranya lebih dari satu catatan biaya tersebut adalah bagi warga yang mempunyai ekonomi kelas standar, jika si pemilik hajat mempunyai ekonomi yang lebih kemungkinan biaya yang dibutuhkan akan lebih dari pada yang disebutkan. 3. Pembacaan surat Ibrahim ayat 36-40 kemungkinan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak kurang lebih 3 juta - 4.5 juta karena rangkaian acaranya Cuma satu yaitu pembacaan manaqib dan doa Nabi Ibrahim”
3	P	Mengapa harus ada rujakan atau umbi-umbi an ketika ada acara <i>mitoni</i> ?
	S	“Mengapa harus ada rujak, kolak labu dan umbi-umbian pada saat <i>ngapati</i> dan <i>mitoni</i> ? Masyarakat disini mempercayai adanya rujak untuk menebak atau mengira-ngira jenis kelamin dari bayi yang dikandung, jika rujak yang diberikan pedas berarti anak yang dikandung itu laki-laki dan jika rujak yang disediakan tidak pedas maka jenis kelamin bayi yang dikandung perempuan. Lain halnya

		<p>mengapa disediakan kolak labu masyarakat di sini beranggapan membagikan atau menyediakan kolak labu bisa memperlancar pembukaan pada saat akan melahirkan dan melancarkan persalinan, yang terakhir mengapa disediakan umbi-umbian atau buah-buahan itu mengikuti jejak siti Maryam pada saat mengandung karena kata nenek moyang kita terdahulu Siti Maryam sangat suka dengan umbi-umbian dan buah-buahan.”</p>
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA IV

Nama : Ibu Siti Rohimah
 Alamat : Desa Notogiwang, dusun Rowadi Rt/Rw 002/004
 kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
 Usia : 29 tahun
 No. Hp : 0823 2819 9214
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana tata cara pelaksanaaa pembacaan surat Ibrahim pada saat melakukan pembangunan fondasi rumah?
	S	“Tata cara pelaksanaan pembacaan Surat Ibrahim sama halnya dengan pembacaan yasin dan tahlil namun yang membedakan isi yang dibaca yaitu jamaah membaca manaqib dan doa nabi Ibrahim pada surat Ibrahim yang dipandu oleh tokoh agama seperti kiyai/ ustad desa. Tata caranya sebagai berikut sohibul hajat mengundang 25-30 jamaah laki-laki, setelah jamaah berkumpul maka pembacaan manaqib dimulai disusul pembacaan surat Ibrahim ayat 36-40 yang dipandu tokoh agama yang dipercaya di desa setelah itu acara selesai dilanjut dengan rehat pemilik hajat mengeluarkan jamuan dan suguhan untuk dimakan bersama dan ketika akan pulang jamaah diberi berkat atau bungkus nasi. Dan terkadang si pemilik hajat juga membagikan <i>sego bucu</i> (nasi yang sudah dimasak dengan bumbu dan dicampuri sedikit kelapa) kepada tetangga sebagai bentuk syukur atas dibangunnya fondasi rumah.”
2	P	Mengapa harus surat Ibrahim yang dibacakan?

	S	“Saya sendiri kurang faham mengapa yang dibaca surat yasin, tetapi yang saya faham dan dengar dari orang-orang yang lebih tua dari saya mengapa surat Ibrahim yang dipilih karena kita mengikuti jejak nabi Ibrahim saat membangun Ka’bah di Makkah terdahulu, dengan kita mengikuti beliou kami yakin rumah yang nantinya menjadi tempat tinggal akan kokoh dan bermanfaat bagi orang yang menempatinya”
--	---	---

HASIL OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	Desa Notogiwang adalah salah satu dari 15 (lima belas) desa di kecamatan Paninggaran dan salah satu dari 285 (dua ratus delapan puluh lima) desa/ kelurahan di Kabupaten Pekalongan yang terletak di perbatasan Wilayah Kecamatan Paninggaran. Yang merupakan daerah dataran tinggi di daerah kabupaten Pekalongan dari permukaan air laut.
2	Waktu observasi	1 Maret 2022- 23 Juli 2022
3	Pelaksanaan Habitus Masyarakat	Masyarakat desa Notogiwang memiliki habitus yang mereka jalankan sejak lama, habitus ini diturunkan oleh nenek moyang mereka sehingga menjadi suatu kebiasaan dan kebiasaan tersebut akan mereka teruskan ke generasi selanjutnya sehingga kebiasaan tersebut tetap dilestarikan. Berikut adalah habitus Masyarakat desa Notogiwang:

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembacaan surat Yusuf dan Surat Maryam ketika melaksanakan <i>ngapati</i> (empat bulanan) dan <i>mitoni</i> (Tujuh Bulanan) 2. Pembacaan surat Ibrahim ayat 37-41 pada saat akan memndirikan bangunan fondasi rumah 3. Pembacaan surat Yasin dan tahlil pada malam Jum'at
4	Resespi Al-Qur'an Masyarakat	Masyarakat melakukan berbagai kebiasaan atau habitus dengan membaca salah satu surat pilihan yang ada di Al-Qur'an dikarenakan mereka meyakini bawasanya Al-Qur'an dipercayai sebagai dzikir atau do'a untuk meminta keselamatan dari apa yang mereka hajatkan.

DOKUMENTASI

1. Proses kegiatan *ngapati* atau empat bulanan

Pembacaan berzanji



2. Proses kegiatan *mitoni* atau empat bulanan

Pembacaan berzanji dan pembacaan surat Yusuf, Maryam dan pembacaan manaqib



3. Proses kegiatan Yasin dan tahlil



4. Proses kegiatan pembacaan surat Ibrahim ayat 37-41 dan manaqib



5. Prosesi wawancara dengan narasumber
a. Dengan tokoh masyarakat



b. Dengan tokoh agama



c. Dengan masyarakat yang melakukan atau menjalankan tradisi *Living Qur'an*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Lulu Khofifah
NIM : 3118070
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD



[Signature]
Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Siti Lulu Khofifah Firdos

Nim : 3118070

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Resepsi Al Qur'an dalam Habitus Masyarakat Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 07 September 2022

Hasil (Similarity) : 23%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 07 September 2022

a.n Dekan,
Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan
Tafsir



Guskhudin, Lc., M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Lulu Khofifah Firdos
NIM : 3118070
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : lulukhofifah@gmail.com
No. Hp : 081615810544

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PENGARUH RASIO KEMANDIRIAN, RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO EFISIENSI TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL SELURUH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH TAHUN 2018-2020

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 09 November 2022



Siti Lulu Khofifah Firdos
NIM. 3118070